

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENGEMBANGAN KREATIVITAS
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DI SMK SANTO PAULUS SURAKARTA



Oleh :
Darmasti, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19580323 198012 2 001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012 tgl 9 Desember 2011
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kememnterian Pendidikan dan Kebudayaan
No. Kontrak: 3473.A/IT6.1/PM/2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
3 Oktober 2012

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- Judul PKM Dosen : Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya
Pembentukan Karakter Di SMK Santo
Paulus Surakarta
1. Bidang : Seni
2. Pelaksana PKM Dosen
- a. Nama : Darmasti, S.Kar. M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19580323 198012 2 001
 - d. Disiplin Ilmu : Seni
 - e. Pangkat Golongan : IVa
 - f. Jabatan : Pembina
 - g. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Tari
 - h. Alamat Kantor : Jln KH Dewantara 19 Surakarta.
 - i. Telp/Faks/E-mail : (0271) 647658, Fax (0271) 646175.
 - j. Alamat Rumah : Bratan RT 01/VI, Pajang, Laweyan,
Surakarta. 57146, Telp. 0271 715645
Hp. 081329240158
3. Lokasi PKM : SMK Santo Paulus Surakarta
4. Biaya : Rp 10.000.000: (Sepuluh Juta Rupiah)

Mengetahui
Pelaksana Tugas Harian
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta , 3 Oktober 2012

Pengusul

Dr. Suyanto, M.A.
NIP. 196000131987011001

Darmasti, S.Kar. M.Hum
NIP. 19580323 198012 2 001

Menyetujui
Ketua LPPMPP

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
NIP. 195107141985031002

**Pengembangan Kreativitas
Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMK
Santo Paulus Surakarta**

Abstrak

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat khususnya seni tari. Mahakarya Barabudur merupakan sarana pembentukan karakter siswa SMK Santo Paulus Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah *asah*, *asih* dan *asuh*. *Asah* berarti mempertajam daya imajinasi. *asih* saling mengasihi sesama, *asuh* bertumpu pada wacana saling membimbing, mengingatkan, dan melindungi. Syair lagu dalam Gending Ilir-ilir mengandung makna pembinaan karakter siswa. Pola gerak tari yang diciptakan berorientasi pada syair lagu musik pengiringnya. Beberapa sekaran tari disusun menyesuaikan semangat kalimat lagunya. Unsur kebersamaan guyub-rukun, gotong-royong, saling memberi merupakan penjiwaan sifat kasih.

Keywords: *Tari, Kreativitas, Karakter*

**THE CREATIVITY DEVELOPMENT AS A CHARACTER BUILDING
EFFORT AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL SANTO PAULUS
SURAKARTA**

Abstract

The student character building did by public service especially dance art. *Mahakarya Borobudur* is means for student character building at Vocational High School Santo Paulus Surakarta. It uses *asah*, *asih*, and *asuh* approaches. *Asah* means improving imagination skill; *asih* means love each others; and *asuh* is based on guiding, remembering, and caring for each others. The rhyme in *Gendhing Ilir-Ilir* contains the meaning about student character building. The dance movement oriented toward rhyme of its accompanied music. Some of dance movements are arranged following the spirit of song. Several elements such as harmony, relationship, and giving each others are representation of love.

Keywords: dance, creativity, character

KATA PENGANTAR

Alhamndulilah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas petunjuk-Nya kegiatan “*Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMK Santo Paulus Surakarta*” dapat diselesaikan dengan lancar .

Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang wajib dilakukan oleh dosen. Melalui pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengapresiasi, berekspresi, berkreasi, dan berinteraksi melalui kesenian khususnya tentang tari. Selain itu diharapkan pelatihan juga dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi sebagai bagian pembentukan karakter.

Pada kesempatan ini perkenankan mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat LPPMPP ISI Surakarta Prof. Dr. Dharsono dan kasubag Pengabdian Kepada Masyarakat, Dr. Sutarno Haryono, S. Kar.,M.Hum, serta Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. dan Dr. Suyanto, S.Kar., M. A. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kepada kepala sekolah SMK Santo Paulus Surakarta, guru pendamping tari, di ucapkan terima kasih atas kerja samanya sehingga kegiatan bisa berjalan lancar. Akhirnya diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Semoga yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pembaca semua atas perkenan dan petunjuk-Nya. Amin.

Surakarta, 3 Oktober 2012
Pelaksana

Dasmasti, S.Kar., M. Hum



DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra.....	3
BAB II. METODOLOGI	5
BAB III. IMPLENTASI.....	9
A. Tahap Persiapan.....	9
B. Tahap Kegiatan.....	11
C. kebaharuan Dalam Bidang PKM.....	29
D. Target Luaran.....	32
E. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	32
BAB IV. PENUTUP.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37
1. DAFTAR HADIR.....	
2. DAFTAR FOTO KEGIATAN.....	

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Predikat Surakarta sebagai kota budaya, olah raga dan pariwisata didukung oleh adanya dua pusat kebudayaan Jawa yaitu Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran. Lembaga-lembaga pendidikan sebagai penyangga seni budaya di antaranya Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 yang dulu Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Taman Budaya Surakarta, Sekolah Menengah Atas, Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI), Sriwedari, dan Taman Balai Kambang. Lembaga non pemerintah seperti: Stasiun Televisi dan sanggar-sanggar tari. Menurut pengamatan, kualitas maupun kuantitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan seni di sekolah-sekolah masih dirasakan kurang maksimal. Misalnya alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit, kompetensi guru tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, sarana dan prasarana kurang memadai, dan buku-buku pegangan serta referensi masih minim. Kondisi tersebut terjadi di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang sampai saat ini belum ada solusinya. Hal ini mencerminkan bahwa peran sekolah pada umumnya dalam pendidikan seni belum berfungsi secara efektif dan maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta merupakan salah satu sekolah milik lembaga pendidikan swasta yang eksistensinya telah

diterima oleh masyarakat. Banyak siswa yang mengikuti pendidikan serta memilih kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari. Guru Pembina khusus di bidang tari belum tersedia. Minat yang kuat terhadap bidang tari terbukti partisipasi siswa begitu besar, hal itu tercermin dengan seringnya sekolah menyelenggarakan dan mengikuti pentas-petas seni, seperti pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia, perayaan Natal, dan kirab budaya. Kuatnya semangat untuk apresiasi ternyata belum diimbangi dengan pembinaan, oleh karena itu kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat khususnya bidang seni tari sangat diperlukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus.

Pengembangan kreativitas merupakan salah satu upaya untuk menggarap kembali tari yang telah mereka pelajari agar lebih menarik sesuai dengan selera zaman serta mampu menghadirkannya sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter generasi muda. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani: *charakter* berarti ‘tanda-tanda abadi’. Tanda-tanda yang menghiasi dan membedakan individu satu dari lainnya. Karakter dalam pada itu adalah karakter baik, dan membangun karakter berarti membangun sifat-sifat positif, terhormat, dan etika yang baik. Sifat-sifat yang

melibatkan aturan berperilaku baik dan mengembangkan kebiasaan baik, yang dapat terjadi melalui suatu praktik yang berulang.

Arti pentingnya pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya telah disadari bersama. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual; keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seni tari yang dimiliki oleh masyarakat setempat yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun. Seni tari sebagai salah satu media pembentukan karakter untuk mewujudkan salah satu entitas pengembangan pribadi, generasi muda dan anak-anak terutama menyangkut nilai-nilai kehidupan seperti kepahlawanan, kebersamaan, semangat gotong-royong dan solidaritas. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam penggarapan gerak tari dan tembang yang ditampilkan dengan kesan halus, sopan, gagah, penuh semangat seperti ragam geraknya menggambarkan aktivitas kehidupan masyarakat setempat.

B. Permasalahan Mitra

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) merupakan tindak lanjut dari tahun 2010. Permasalahan adalah di SMK Santo Paulus *banyak peminat ekstra kurikuler seni tari, sebaliknya belum memiliki guru seni tari*, pada hal sering

mengadakan pentas pada HUT RI, perayaan Natal, Paskah, dan kirab budaya. *Banyak kegiatan pentas seni di luar yang seharusnya melibatkan siswa SMK Santo Paulus Surakarta, namun kurang penggarapan kualitas garap tarinya. Kegiatan pentas seperti misalnya festival, pekan olah raga dan seni sehingga sangat diperlukan pembinaan.*



BAB II

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak yaitu melakukan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus untuk menggali data dan informasi serta menganalisa, dan selanjutnya dilakukan pendampingan.

Solusi yang ditawarkan melalui pembinaan Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat mengatasi kekurangan guru serta menambah daya apresiasi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta. Metode yang ditawarkan pada kegiatan pelatihan Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran *Asih Asah Asuh*.

Model *Asih Asah Asuh*, model ini memiliki tiga (3) komponen, yakni *asih* yang berarti saling cinta kasih, *asah* saling mempertajam, sedangkan *asuh* saling membimbing dan melindungi. Model *asih asah asuh* mempersyaratkan hubungan yang cukup akrab antara siswa dengan pelatih, sehingga di antara keduanya tidak terdapat jarak yang memisahkan. Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta hubungan demikian ini sangat mungkin dapat terkondisikan, karena pada umumnya para siswa kesenian dengan dosennya mempunyai hubungan yang sangat akrab. Mereka selalu bekerjasama antara lain dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dan berkarya seni.

Konsep *asih* dalam pandangan masyarakat Jawa tidak hanya mengasihi terhadap sesama teman, guru, keluarga, tetapi lebih luas yaitu kepada Sang Maha Pencipta, alam dan lingkungan. Saling mengasihi sesama teman akan mengarah pengembangan pebelajar untuk lebih mengenal, menyelami watak karakter masing-masing teman orang perorang, serta dapat membangun budaya saling menolong, saling memperhatikan, dan tenggang rasa. Di sisi lain, juga dimungkinkan dapat membangkitkan budaya malu, sehingga hal-hal yang bersifat negatif dapat dilimitasi. Saling mengasihi antara pebelajar dengan pengajar dapat membangun suasana keakraban, serta dapat menempatkan pebelajar tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek yang aktif dan kreatif. Kasih kepada Sang Maha Pencipta berarti pebelajar dapat menempatkan dirinya sebagai makhluk dihadapan Sang Maha Kuasa, sehingga dimungkinkan dapat mengarahkan pebelajar menjadi manusia yang iman dan taqwa. Adapun kasih terhadap alam dan lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran akan arti pentingnya peran alam dan lingkungan bagi kehidupan manusia serta memahami hak dan kewajiban manusia terhadap alam dan lingkungan dalam menjaga pelestarian dunia. Cinta kepada *piwulang kautaman* atau norma-norma kebajikan dapat mengarahkan kepada pebelajar untuk menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa, *memilah* mana yang masih relevan dan yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang, memilih mana yang dianggap sesuai dengan karakter masing-masing, serta menginterpretasi kembali nilai itu agar lebih sesuai dengan perkembangan nafas budaya zaman.

Konsep *asah* dalam bagi masyarakat Jawa diasumsikan sebagaimana beras ketika *disosoh* atau diteras. Butir beras yang semula masih kelabu, ketika diteras dapat menjadi putih bercahaya. Perubahan ini bukan karena masing-masing butir padi itu tertumbuk alus, tetapi karena saling bergesekannya antara bulir beras satu dengan lainnya. Hubungan antar personal antara pebelajar satu dengan teman lainnya yang dijalin dengan rasa keakraban dapat menumbuhkan rasa keterbukaan dan kesadaran untuk meningkatkan diri agar kompetensi yang dikuasainya tidak kalah dibandingkan dengan teman lainnya. Dengan demikian, melalui konsep *asah* dimungkinkan dapat memacu meningkatkan dan membentuk karakter serta meningkatkan kecerdasan siswa. *Asah* juga dapat membangkitkan semangat untuk mengakualisasikan dirinya agar memiliki peran ketika berinteraksi di antara sesama pebelajar. Dengan demikian, andaikata muncul persaingan di antara mereka adalah persaingan yang sehat.

Konsep *asuh* bertumpu pada wacana saling membimbing, mengingatkan, dan melindungi di antara pelatih dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Budaya Jawa menunjuk dengan ungkapan *loro-loroning atunggal* artinya antara pelatih dan siswa kedua-duanya adalah satu, antara siswa satu dengan lainnya adalah satu. Bagaikan telur dalam penetasan, berhasil menetas tidaknya telur tidak semata-mata ditentukan oleh induk ayam, tetapi juga kondisi dan karakteristik masing-masing telur. Di antara keduanya saling melengkapi, saling memberi, dan menerima. Dalam hal seperti ini, kejujuran memegang sebagai kunci utama. Keberanian mengakui segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya dapat

membangun suasana interaksi yang kondusif. Secara tidak langsung hubungan antar personal ini dapat mempertajam kepekaan dan kepedulian sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar model pembentukan karakter *asih asah asuh* adalah sebagai berikut.

1. Membangun rasa saling mengasihi yang dapat membentuk keakraban antara pelatih dengan siswa.
2. Menempatkan siswa sebagai subjek sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Menumbuhkan kepedulian sosial untuk saling memberi dan menerima.
4. Mendorong pebelajar mampu mengaktualisasikan dirinya.
5. Membangun keterbukaan.
6. Membangkitkan persaingan secara sehat.

Model *asih, asah, dan asuh* kiranya dapat digunakan sebagai salah satu pembentukan karakter bagi siswa (Sumanto, 2011 26-28).

Selain itu juga menggunakan metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh gerak, sumber gerak, dan mengeksplor gerak. Untuk mencapai detail ketrampilan praktek tari maka pengembangan metode demonstrasi dipadukan dengan peniruan yaitu pengajar memberi contoh di depan dan siswa menirukan semua peragaan gerak yang dilakukan pengajar. Hasil dari proses selama pelatihan dalam kegiatan pentas seni bersamaan kegiatan libur semester di sekolah dengan mengenakan tata rias dan busana.

BAB III

IMPLEMENTASI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

A. Tahap Persiapan.

a. Tahap Perijinan.

Kegiatan diawali dengan mengajukan permohonan ijin ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta dengan maksud ingin mengadakan kegiatan PPM Dosen yang dilakukan pada hari Sabtu 23 Juni 2012. Pada tanggal Sabtu 30 Juni menindaklanjuti hasil dari pertemuan pertama dengan Kepala Sekolah beserta jajaran, pertemuan kedua membicarakan tentang jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan direncanakan dimulai pada awal bulan Juli- Oktober 2012. Selesai pertemuan dengan kepala sekolah dilanjutkan servey awal.

b. Tahap Survey.

Servey dilakukan untuk menjaring permasalahan dan agar mengenal lebih dekat dengan para siswa yaitu: Karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa, Tema yang kehendaki, menyusun jadwal kegiatan, prioritas materi tari untuk pelatihan dan musik yang diinginkan.

Pada kesempatan ini juga digunakan untuk menyusun jadwal latihan bersama siswa dan guru pendamping dengan harapan agar kegiatan dapat berjalan. Hasil dari pertemuan disepakati bahwa pelaksanaan proses pelatihan tari dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, jam 11.15.– 13.00 yang bertempat di Aula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta. Selain itu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan situasi kegiatan sekolah.

c. Tahap Menyusun Program Pelatihan

Materi pelatihan disusun untuk keperluan agar ditingkat pelaksanaan mempunyai kriteria atau arahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pelatihan. Materi yang menjadi bahan pelatihan yaitu tari rakyat yang merujuk pada garapan Mahakarya Borobudur dengan nama tari gotong-royong. Sebelum proses pelatihan tari berlangsung diawali dengan cerita tentang latar belakang tari kerakyatan, olah vocal, dengan tujuan membangun rasa keakraban, kegotong-royongan dan kebersamaan antar para siswa. Proses pelatihan ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter bagi siswa.

d. Tahap Menyamakan Persepsi pelatihan

Menyamakan persepsi dosen sebagai pelaksana pengabdian masyarakat dengan guru pendamping agar dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pelatihan tidak terjadi timpang suh.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Sosialisasi kegiatan
- Mengenal berbagai sumber gerak dan suara
- Eksplorasi gerak dan eksplorasi ruang-waktu
- Menentukan tema
- Melatih karya tari sesuai dengan tema yang telah ditentukan

1. Implementasi Kegiatan Pelatihan "Tari Gotong-royong"

Pelatihan "tari gotong-royong" awal kegiatan direncanakan pada bulan Juni 2012- Oktober 2012, karena pihak sekolah ada kesibukan kegiatan penerimaan siswa baru, dan banyak para siswa terlibat menjadi panitia dalam kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Pelaksanaan kegiatan diundur pada bulan Juli-Oktober 2012, sementara persiapan pada bulan Juli awal. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu (1 kali tatap muka 100 menit). Jumlah peserta pelatihan untuk "tari gotong-royong" 27 siswa putra dan putri.

Seperti telah dijelaskan pada latar belakang bahwa pelatihan bukan untuk menghasilkan calon penari yang baik, tetapi lebih ditekankan pada siswa dalam pelatihan ragam gerak dan vocal untuk pengembangan kreativitas sebagai upaya pembentukan karakter pada tingkat dasar. Pendek kata bahwa proses latihan lebih mengedepankan keterlibatan siswa dalam berekspresi.

Pertemuan 1.

Tujuan : Perkenalan dengan guru pendamping, serta mendata siswa yang ikut ekstra tari.

Media/sarana : VCD Player, CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka
2. Pertemuan dimulai penjelasan kegiatan pelatihan tari
3. Mengenalkan nama ragam tari dan tembang
4. Praktik bersama melakukan serangkaian gerak sederhana dan tembang.
5. Penutup, tanya jawab, siswa diminta untuk memberi saran dan usulan.

Pertemuan 2.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat memperagakan tari sederhana dan tembang.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka tentang tujuan PPM dosen.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang melatih sikap menari dan tembang.
3. Meragakan sikap dalam menari dan tembang
4. Pejajagan hasil pembelajaran melalui pemberian materi dengan menggunakan musik tembang. Siswa diminta untuk praktek bersama
5. Penutup, tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi saran dan usul.

Pertemuan 3.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan sikap dalam menari.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat tentang keberadaan ISI Surakarta
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang syair tembang dalam musik yang digunakan untuk mendukung suasana diinginkan.

2. Praktik bersama rangkaian teknik dasar gerak diberikan dan mencoba dengan rangkain gerak yang berbeda
3. Evaluasi hasil pelatihan melalui pemberian materi dengan menggunakan musik iringan tembang. Siswa diminta untuk praktek bersama dengan menampilkan gerak yang berbeda
4. Penutup, tanya jawab, siswa diminta untuk memberi saran dan usul.

Pertemuan 4.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian I.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian I.
 - jalan lenggang masuk stage

- OOOOO Waaaaah, penari lari membungkuk sambil panggil teman, kedua tangan didepan mulut, berurutan,
- OOOOO Waaaaah, merenggangkan kaki, tangan malangkrik, tolehan depan.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 5.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian II.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
4. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian II.
 - HIIII YOOO Waaaaah, Noleh kanan, kiri, kemudian teman teman berdatangan.
 - HIIII YOOO Waaaaah Lari dari kiri, kanan, tengah, Tangan malangkrik.

5. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 6.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian III.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian III.
 - AA EE YOOO Wa OOO Bergandengan tangan, membuat lingkaran besar. Hadap kanan atau kiri, kengser merapat.
 - Aaa oo waaa Eeeeeee . Badan melambai atau leyek kekanan, kekiri, kekanan disertai tolehan yang sama.
 - OO Wa Eee Yooooo, berputar, posisi kaki merenggang, kedua tangan malangkrik.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 7.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian IV.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian IV.
 - OOOOO Waaaaah, Sebagian lari menuju posisi depan sambil membungkuk, sebagian lari kesamping kanan dan kiri.
 - OOOOO Waaaaah, ngancap, membalik, jongkok.
3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 8.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian V.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian V.
 - HIII YOOO Waaaaah, badan leyek kanan, kiri. tangan diayun-ayun lurus ke atas.
 - HIII YOOO Waaaaah, mutar jalan lenggang 2x, mundur 2 x, ngancap.
3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 9.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tari gotong-royong bagian V.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang dalam tari Gotong royong bagian V.

- AA EE YOOO Wa OOO, jengkeng, tangan di bawah dagu, tolehan kearah penari lain, Teman diikuti angguk-angguk kepala.

- Aa oo waa Eeeeeeee, jalan lenggang, dorong samping, kanan, kiri, tengah 2x .

- OO Waa Eee Yoooo, tiga penari, lari hampiri teman, menarik tangan mengajak bermain.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 10.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang intro bagian I.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman intro bagian I.

- Jalan lenggang 8x2 langkah, bebas arah sambil komunikasi dengan teman-teman.
3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 11.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian I.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian I.
 - KATON ENDAH SINAWANG EDI PENI
Tepuk tangan—jengkeng—mentang kanan—kiri.
 - GUMREGAHING WARGA AMBANGUN
KANG BALE WISMA. Toleh kanan-toleh kiri.

- GUYUP RUKUN LANTARAN ASIH TRESNA

Tepuk tangan—gerak kepala nggambul –leyek kanan.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 12.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian II.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian II.

- AKEKANTHEN ASTHA KANTHI IKLAS
LEGA LILA, leyek kiri—pandangan mengikuti.

- AYEM TENTREM ULAT PADHANG MESAM
MESEM, jalan tripel mengitari pasangannya.

- TEBIH SAKING RUBEDA SAHA KEHING SAMBEKALA, tangan kiri malangkrik, kanan lembahan.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 13.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian III.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian III.

- TEMAH URIP BAGYA MULYA KABEH TEKA KANG JINANGKA, kaki silang ingklek bergantian.

- KINASIH KANG MAHA KUASA, Tangan indraya, mentang-leyekan-tolehan kanan kiri.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 14.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang intro bagian II.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman intro bagian II.
 - Jalan tripel 8x2 langkah, malangkrik, leyek kanan-kiri, diselingi kedua tangan keatas.
3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 15.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian IV.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian IV.

- KATON ENDAH SINAWANG EDI PENI Gerak putar pundak kanan, kiri. –kaki kanan gejuk.

- GUMREGAHING WARGA AMBANGUN KANG BALE WISMA, Pundak maju mundur-gejuk kiri.

- GUYUP RUKUN LANTARAN ASIH TRESNA, Tangan kanan nampa, mentang, leyek, kepala nggambul.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 16.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian V.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian V.

- AKEKANTHEN ASTHA KANTHI IKLAS LEGA LILA, tangan kiri nampa mentang, leyek, kepala nggambul.

- AYEM TENTREM ULAT PADHANG MESAM MESEM, tangan nampa mentang atas, putar kanan.

- TEBIH SAKING RUBEDA SAHA KEHING SAMBEKALA, angkat kaki kanan, jengkeng, tangan mentang.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 17.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian VI.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang ilir-ilir dan tari gotong-royong bagian VI.

- TEMAH URIP BAGYA MULYA KABEH TEKA
KANG JINANGKA, tangan nampa mentang, putar
kiri.

- KINASIH KANG MAHA KUASA. angkat kaki
kiri, jengkeng, tangan mentang.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 18.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang intro bagian III.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.

2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman intro bagian III.
 - Jalan tripel 8x2 langkah melingkar,tangan kiri malangkrik,tangan kanan pegang pundak.
3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 19.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang greget dan tari gotong-royong bagian I.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang greget dan tari gotong-royong bagian I.
 - VOKAL TEKAT SEMANGAT I
 - MBATA RUBUH GUMREGAH MAKARYA,
 - TAN ANA KANG SUWALA, NYENGKUYUNG MBENGKAS KARYA,

- HOLOBIS KUNTUL BARIS,
- SATUS BARENG AMBRUS,
- SEWU BARENG MAJU,
- SAYUTA BARENG NEBA.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

Pertemuan 20.

Tujuan : Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan tembang greget dan tari gotong-royong bagian II.

Media/sarana : Tape kaset audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, asah, asih, asuh dan drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Pertemuan dimulai penjelasan tentang pemahaman isi teks tembang greget dan tari gotong-royong bagian II.
 - NARA PRAJA TANTAMA LAN WADYA,
 - GRUMREGUS KABEH CANCUT,
 - NYAWIJI MBANGUN CANDI,
 - SINAWANG KATON ASRI,

- ENDAH TUR MRAK ATI
- LANGKING TUR SINUNGGING,
- SANDONYA ANDARBENI.

3. Penutup, digunakan untuk tanya jawab, siswa diminta memberi komentar dan saran.

C. Kebaharuan Dalam Bidang PKM

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan sebagai salah satu wujud kontribusi keilmuan bagi dosen, kegiatan kegunaan hasil pendidikan, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam upaya memenuhi peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat pengguna. Bentuk kegiatan yang digunakan berbeda-beda dalam pendekatannya, dan salah satu diantaranya adalah dalam bentuk pelatihan. “Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMK Santo Paulus Surakarta“ yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Santo Paulus Surakarta.

Kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya Pembentukan Karakter pribadi para siswa tentang pengalaman berkesenian. Metode pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan adalah model pembelajaran *Asih Asah Asuh*.

Model *Asih Asah Asuh* (Sumanto, 2011: 26-28), model ini memiliki tiga (3) komponen, yakni *asih* yang berarti saling cinta kasih, *asah* saling mempertajam, *asuh* saling membimbing dan melindungi. Model *asih asah asuh* mempersyaratkan

hubungan yang cukup akrab antara siswa dengan pelatih, sehingga di antara keduanya tidak terdapat jarak yang memisahkan. Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta hubungan demikian sangat mungkin dapat terkondisikan, karena pada umumnya para siswa dengan gurunya mempunyai hubungan yang sangat akrab.

Konsep *asih* dalam pandangan masyarakat Jawa tidak hanya mengasih terhadap sesama teman, guru, keluarga, tetapi lebih luas yaitu kepada Sang Maha Pencipta, alam dan lingkungan. Saling mengasih sesama teman akan mengarah pengembangan pebelajar untuk lebih mengenal, menyelami watak karakter masing-masing teman orang perorang, serta dapat membangun budaya saling menolong, saling memperhatikan, dan tenggang rasa. Dalam pembinaan dimungkinkan dapat membangkitkan budaya malu, sehingga hal-hal yang bersifat negatif dapat dibatasi. Saling mengasih antara pebelajar dengan pengajar dapat membangun suasana keakraban, pembelajaran sebagai subjek yang aktif dan kreatif. Kasih kepada Sang Maha Pencipta berarti pebelajar dapat menempatkan dirinya sebagai makhluk dihadapan Sang Maha Kuasa, sehingga dimungkinkan dapat mengarahkan pebelajar menjadi manusia yang iman dan taqwa. Adapun kasih terhadap alam dan lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran akan arti pentingnya peran alam dan lingkungan bagi kehidupan manusia. Pebelajar memahami hak dan kewajiban manusia terhadap alam dan lingkungan dalam menjaga pelestarian dunia. Cinta kepada *piwulang kautaman* atau norma-norma kebajikan dapat mengarahkan kepada pebelajar untuk menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa, *memilah* mana yang masih relevan dan yang tidak

relevan dengan kehidupan sekarang, memilih mana yang dianggap sesuai dengan karakter masing-masing, serta menginterpretasi kembali nilai itu agar lebih sesuai dengan perkembangan nafas budaya zaman. Sebagai contoh dalam tembang cengkok ilir-ilir dengan gubahan oleh Wahyudi Sutirno 2006 ditransformasikan dalam syair lagu *Guyub rukun lantaran asih tresna*. Kalimat lagu mengandung makna ringan sama dijinjing berat sama dipikul tanpa memandang perbedaan kelas dan kasta disebabkan oleh karena sifat cinta kasih.

Konsep *asah* berarti mempertajam daya imajinasi. Hubungan antar personal antara pebelajar satu dengan teman lain, dijalin melalui rasa keakraban, dapat menumbuhkan rasa keterbukaan dan kesadaran untuk meningkatkan diri. Melalui konsep *asah* dimungkinkan dapat memacu meningkatkan dan membentuk karakter serta meningkatkan kecerdasan siswa. *Asah* juga dapat membangkitkan semangat untuk mengakualisasikan dirinya agar memiliki peran ketika berinteraksi di antara sesama pebelajar. Salah satu contoh dalam syair lagu *Gumregahing Warga Ambangun Kang Bale Wisma*. Makna kalimat lagu menyiratkan kesadaran diri untuk selalu bersemangat maju menuju kesatuan keluarga yang utuh seperti masyarakat yang akan membangun rumah.

Konsep *asuh* bertumpu pada wacana saling membimbing, mengingatkan, dan melindungi di antara pelatih dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Antar siswa saling melengkapi, saling memberi, dan menerima. Misalnya dalam syair lagu yang berbunyi *Tebih Saking Rubeda Saha Kehing Sambekala*. Makna kalimat lagu saling mengingatkan, saling melindungi, jiniwit katut sehingga dapat

menghindarkan segala bentuk rintangan dan gangguan baik lahir maupun batin. Gangguan lahir seperti contohnya celakan kawan, kecemburuan sesama siswa, sedangkan gangguan batin seperti misalnya pemalas dan perilaku menyimpang. Ketiga contoh bermuara pada kalimat lagu Kinasih Kang Maha Kuasa yang berarti selalu mendapatkan cinta kasih dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Hidup menjadi berbahagia dan penuh makna.

D. Target Luaran

1. 1 karya tari gubahan baru dengan Judul Gotong Royong.
2. Tersosialisasinya keberadaan ISI Surakarta di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta.

E. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan Pengabdian Kepada masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun, secara rinci pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Jadwal Pelatihan Tari Gotong-royong.

No.	Tanggal	Jam	Materi	Tempat
1.	Sabtu 23 Juni	11.15.– 13.00	ijin ke SMK Santo Paulus.	Aula SMK Santo Paulus
2.	Sabtu 30 Juni	11.15.– 13.00	menghadap Kepala Sekolah SMK Santo Paulus.	Aula SMK Santo Paulus

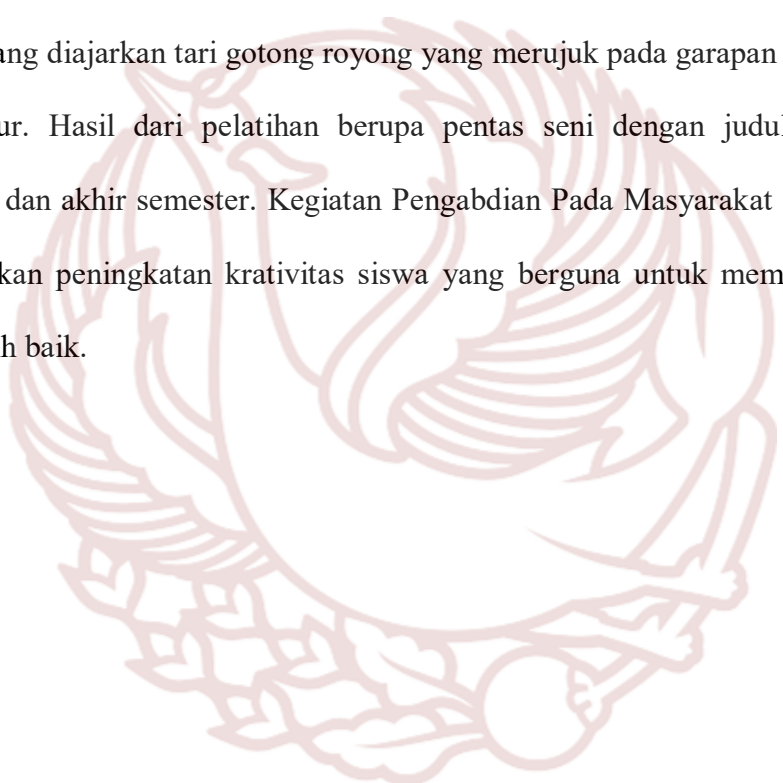
3.	Sabtu 14 Juli	11.15.– 13.00	Perkenalan dengan guru pendamping, serta mendata siswa yang ikut ekstra tari.	Aula SMK Santo Paulus
4.	Sabtu 21 Juli	11.15.– 13.00	Perkenalan dan pemaparan tujuan PPM dosen ISI.	Aula SMK Santo Paulus
5.	Sabtu 28 Juli	11.15.– 13.00	Kencan dengan guru pendamping, mulai bertemu dengan siswa.	Aula SMK Santo Paulus
6.	Jumat 3 Agt	11.15.– 13.00	Ceramah tentang keberadaan ISI Surakarta.demonstrasi tembang dan pemahaman karakter tembang dan latar belakang.	Aula SMK Santo Paulus
7.	Sabtu 4 Agt	11.15.– 13.00	mengulangi demonstrasi tembang, siswa menirukan, pemahaman isi teks tembang.	Aula SMK Santo Paulus
8.	Jumat 10 Agt	11.15.– 13.00	Penjelasan hubungan gerak, ruang dan waktu dengan tembang sesuai dengan suasana.	Aula SMK Santo Paulus
9.	Sabtu 11 Agt.	11.30---13.30	Pendalaman gerak, komposisi, tembang, siswa mencoba bergantian	Aula SMK Santo Paulus
10.	Jumat 24 Agt	11.30---13.30.	mengulangi materi yang sudah diberikan, ditambah tembang ke tiga, latar belakang pemahaman karakter, isi teks.	Aula SMK Santo Paulus
11.	Sabtu 25 Agt	11.30---13.30.	mengulangi materi yang sudah diberikan,pendalaman,mencoba dengan gerak.	Aula SMK Santo Paulus

12.	Jumat 31 Agt	11.30---13.30.	mengulangi tembang dari awal sampai tembang tembang kedua, dengan kemungkinan gerak lain.	Aula SMK Santo Paulus
13.	Sabtu 1 Sept	11.30---13.30	Membenahi tembang tembang kesatu dan kedua serta detail gerak dan komposisinya.	Aula SMK Santo Paulus
14.	Jumat 7 Sept	11.30---13.30	Memberi materi tembang ketiga, latar belakang serta penjelasan isi teks tembang.	Aula SMK Santo Paulus
15.	Sabtu 8 Sept	11.30---13.30.	Mengulang materi yang sudah diberikan	Aula SMK Santo Paulus
16.	Jumat 14 Sept	11.30---13.30.	Mengulang gerak tari dengan tembangnya.	Aula SMK Santo Paulus
17.	Sabtu 15 Sept	11.30---13.30.	Mengulang gerak tari dengan tembangnya demonstrasi gerak dan lagu.dari awal sampai akhir, secara berkelompok, dengan pola lantai.	Aula SMK Santo Paulus
18.	Jumat 21 Sept	11.30---13.30.	demonstrasi gerak spontan dengan diiringi pita suara.	Aula SMK Santo Paulus
19.	Sabtu 22 Sept	11.30---13.30.	pembenahan gerak dan komposisi atau polan lantai	Aula SMK Santo Paulus
20.	Jumat 28 Sept	11.30---13.30.	pembenahan gerak dan pola lantai, berkelompok.	Aula SMK Santo Paulus
21.	Sabtu 29 Sept	11.30---13.30	presentasi tari GOTONG ROYONG	Aula SMK Santo Paulus

BAB IV

PENUTUP

Pengabdian masyarakat terhadap pengembangan kreativitas bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta telah berlangsung pada bulan Juli-Oktober 2012. Kegiatan melibatkan 1 dosen, 1 guru pendamping dan 27 siswa. Materi yang diajarkan tari gotong royong yang merujuk pada garapan tari Mahakarya Borobudur. Hasil dari pelatihan berupa pentas seni dengan judul Pensi tengah semester dan akhir semester. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ternyata memberikan peningkatan kreativitas siswa yang berguna untuk membekali karakter yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press
- Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN), 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Seni Nusantara*.
- Louis Ellfeld, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ.
- Nasution. 1977. *Didaktik, Asas-asas mengajar*. Bandung: CV. Jemmars.
- Oho Garha, 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari. Buku Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pendidikan Apresiasi Seni: Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya*, 2004. Editor Yayah Kisbiyah dan Atiq Sabardila. PSB-PS UMS
- Primadi, 1978. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung: ITB.
- Sal Murgiyanto. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1986.
- Soekanto, Toeti dan Udin Saripudin Winata Putra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemaryatmi, 2009. "Pelatihan Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA N 7 Surakarta". *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat* Surakarta: ISI Surakarta.
- Soetarno, 2007. "Pendidikan Berbasis Budaya: Perspektif Umum" Makalah yang disampaikan dalam Semiloka "*Meretas Jalan Baru Pendidikan Seni*", diselenggarakan oleh Direktorat Akademik, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujadmiko, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumadi Suryobroto. *Psychologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali. 1962
- Winarno Surachmad, 1976. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: CV Jemmara.



LAMPIRAN

DAFTAR HADIR PELATIHAN

Tempat : Aula SMK Santo Paulus Surakarta.

Pukul : 11.30 – 13.30

[illegible]

[illegible]

25.	Mita Ani .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
26.	Septi Widiarti .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
27.	Mulyani .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
28.	Oscarita Indah .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V



DAFTAR HADIR PELATIHAN

Tempat : Aula SMK Santo Paulus Surakarta.

Pukul : 11.30 – 13.30

[illegible]

[illegible]

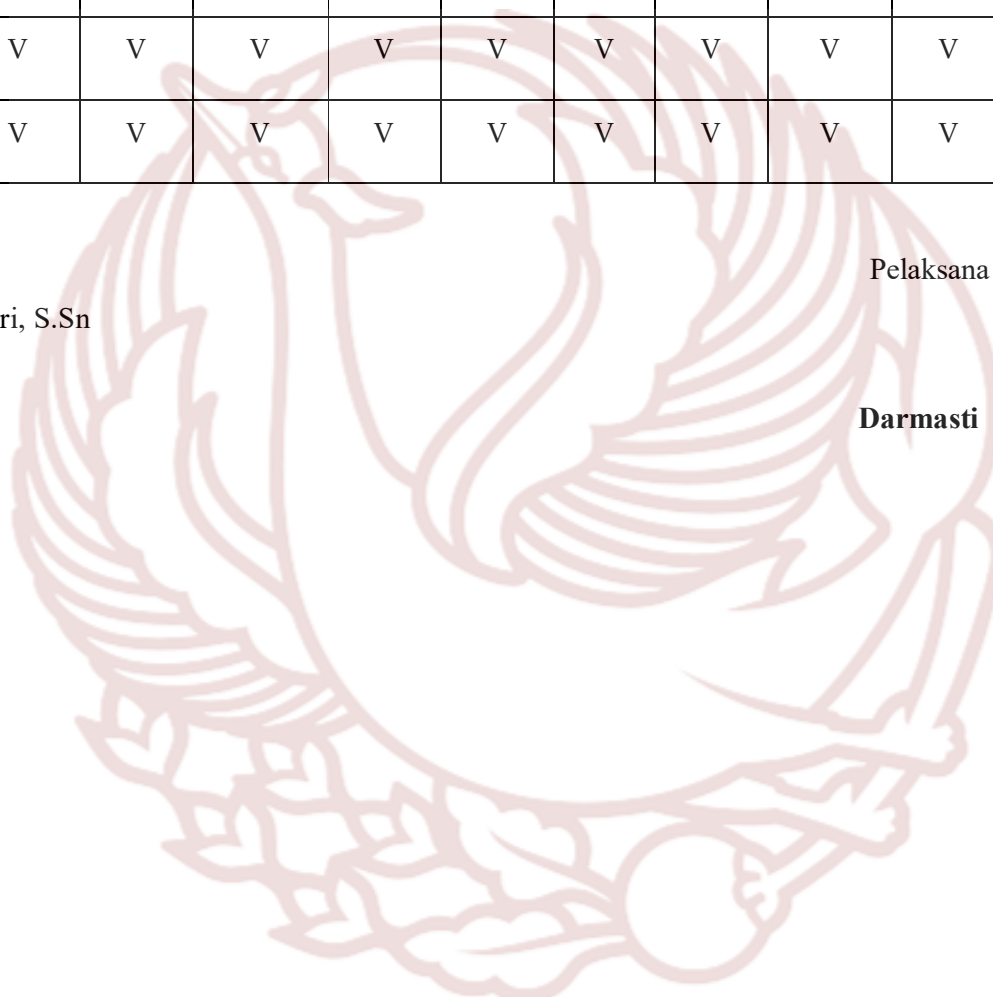
25.	Mita Ani .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
26.	Septi Widiarti .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
27.	Mulyani .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
28.	Oscarita Indah .	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Pelatih :

Pelaksana PKM

Guru Pendamping: Ika Wulansari, S.Sn

Darmasti S.Kar., M.Hum



LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Kondisi lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta



Gambar 2. Ibu Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santo Paulus Surakarta



Gambar 3. Para siswa belajar olah vocal



Gambar 4. Para siswa belajar olah vocal dan mencoba memperagakan gerak



Gambar 5. Para siswa berlatih mengaplikasikan gerak dengan bersuara atau vokal



Gambar 6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan contoh gerak dari pelatih



Gambar 7. pelatih memberi contoh kemungkinan pola gerak yang lain



Gambar 8. Para siswa sedang bereksplorasi gerak tari gorong royong



Gambar 9. Para penari mengekspresikan gerak dengan tembang



Gambar 10. Para penari mengekspresikan gerak dengan tembang